

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sampah menurut World Health Organization (WHO), adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya<sup>1</sup>. Menurut Undang-undang No 18 Tahun 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat<sup>2</sup>. Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>3</sup>

Permasalahan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup yang seringkali menjadi sorotan dalam masyarakat. Permasalahan ini sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tapi di seluruh dunia. Banyak negara maju yang telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut, akan tetapi belum memberi dampak yang signifikan<sup>4</sup>.

Angka timbunan sampah dunia terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Menurut Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018, Bank Dunia memperkirakan pada Tahun 2025 produksi sampah yang dihasilkan oleh kota-kota di dunia meningkat menjadi 2,2 miliar setiap tahunnya. Negara-negara berkembang yang tergabung di dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) berperan sebagai penyumbang sampah terbesar di dunia, dimana penimbunan sampah yang dihasilkan mencapai 572 juta ton per tahun dengan rentangan nilai perkapita 1,1 sampai 3,7 kilogram setiap orang per harinya<sup>5</sup>.

Pengelolaan sampah menjadi permasalahan serius bagi Indonesia. Jumlah timbunan sampah yang mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun<sup>5</sup>, hal ini harus dapat diolah dengan tepat agar jumlah timbunan tidak semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di

beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping, yaitu sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa dikelola. Upaya pemilahan dan pengelolaan sampah masih sangat terbatas sehingga sampah tertimbun di TPA<sup>4</sup>.

Masalah kesehatan di masyarakat akan diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pengelolaan sampah yang tidak memadai akan meningkatkan jumlah vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan serangga lainnya, dan vektor ini akan menyebarkan penyakit seperti cacingan, malaria, demam berdarah, tifus, gangguan kulit, penyakit saluran pernapasan, dan penyakit lain yang disebabkan oleh vektor. Selain menimbulkan penyakit, pengelolaan sampah yang tidak benar juga akan menyebabkan rusaknya ekologis, menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu estetika lingkungan yang kemudian menyebabkan pencemaran lingkungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar diketahui bila persentase cara Pengelolaan Sampah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Diketahui pengelolaan sampah masih didominasi dengan cara dibakar 59.13%, diangkut oleh petugas sebanyak 25.9%, dibuang ke parit/kali/laut sebanyak 9.7%, ditimbun dalam tanah 1.8%, dibuang sembarangan 3.3% dan dibuat kompos hanya 0,20%. Pengelolaan sampah per kabupaten/kota terlihat sampah yang dibuang ke sungai terbesar ada di Kabupaten Kerinci 42.6%, Kota Sungai Penuh 9.2%, Tanjung Jabung Timur 15.7%, Bungo 14%, Batanghari 10.9%, Merangin 8.6 %, Tanjung Jabung Barat 8.6 %, dan disusul Kota Jambi 0.29%, Muaro Jambi 4.9%, Tebo 5.7% dan Sarolangun 0%. Sedangkan sampah yang dibuang sembarangan terbesar di Tanjung Jabung Timur sebanyak 18.8 % dibandingkan daerah lainnya dan sampah yang diangkut petugas terbanyak di Kota Jambidan Kota Sungai Penuh yang mencapai di atas 50%.<sup>8</sup>

Angka tersebut akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2022 sebanyak 3.631,1 ribu

jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 3.548,2 ribu jiwa selama kurun waktu tersebut terjadi pertumbuhan per tahun sebesar 1,33 persen<sup>9</sup>. Data penduduk pada tahun 2021 yang bersumber dari hasil sensus penduduk tahun 2021, penduduk Kecamatan Alam Barajo tercatat sebanyak 111.132 jiwa dimana penduduk laki-laki 55.665 jiwa dan perempuan 55.467 jiwa yang berada di 5 Kelurahan (Kenali Besar, Bagan Pete, Mayang Mangurai, Beliung, dan Rawasari)<sup>10</sup>

Kenyataannya, pola penanganan sampah tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya jumlah timbulan sampah dengan kapasitas pengelolaannya<sup>11</sup>. Pengolahan sampah merupakan cara efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah dapat dikatakan terpadu apabila dilakukan dimulai dengan pengolahan sampah pada sumber sampah, pewadahan sampah yang tepat, serta pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan yang baik, hingga sampah dibuang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)<sup>12</sup>.

Penelitian oleh Aria Gusti, Bernard Isyandi, Dedi Afandi(2017) menunjukkan bahwa Diperoleh temuan bahwa semakin baik pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan akan semakin baik sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sangga Saputra N. A., Surahma Asti Mulasari(2017) Mayoritas responden sebenarnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi memiliki pengetahuan yang tidak baik terhadap pengolahan sampah, hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal individu yaitu kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sehingga tidak ada keinginan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengolahan sampah yang baik<sup>14</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Anih Sri Suryani(2017) belum adanya pemahaman yang sama antara masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW dan pemerintah terutama pada tingkat kelurahan terkait dengan manfaat dari Bank Sampah. Masih adanya pemahaman bahwa Bank Sampah sama dengan pekerjaan lapak atau pemulung, merupakan pekerjaan hina atau rendah.<sup>15</sup>

Berdasarkan data lingkungan hidup di dapatkan bahwa Kecamatan Alam Barajo memiliki timbulan sampah paling besar pada tahun 2018 hingga 2022, timbulan sampah ini terus meningkat di tahun 2018 timbulan sampah di Kecamatan Alam Barajo sebanyak 67.674,75 kg/orang/hari tahun 2019 sebanyak 70.945 kg/orang/hari dan pada tahun 2020 sebanyak 75.737,20 kg/hari dan pada 2021 sebanyak 74.807,6 kg/hari dan ditahun 2022 sebanyak 79.202 kg/hari<sup>16</sup>.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kecamatan alam barajo menjadi penghasil timbulan sampah terbesar di kota Jambi. Banyak timbulan sampah yang dihasilkan perhari juga di pengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk, maka semakin banyak pula jumlah sampah yang di timbulkan. Hasil observasi yang peneliti lakukan dikelurahan Kenali Besar terdapat 8 dari 10 rumah warga yang masih membakar sampah dengan alasan masih ada lahan kosong disekitar rumah untuk membakar sampah, masyarakat beranggapan bahwa membakar sampah lebih mudah untuk dilakukan, serta banyaknya tumpukan sampah di TPS yang dapan menimbulkan vektor penyakit serta banyak nya warga yang masih membuang sampah di sungai yang menyebabkan lingkungan sungai menjadi kotor dan dapat menyebabkan banjir. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat tidak adanya petugas pengangkutan sampah serta tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat terkait edukasi pengelolaan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam mengolala sampah dan memilah sampah organik dan anorganik serta tidak adanya media seperti bank sampah menjadi faktor dalam terhambatnya pengelolaan sampah masyarakt<sup>17</sup>, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, NORMA SUJEKTIF DAN KONTROL TERHADAP PERILAKU DENGAN PERILAKU PENGELOAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN ALAM BARAJO TAHUN 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, norma subjektif dan kontrol terhadap perilaku pada

pengelolaan sampah di kecamatan Alam Barajo tahun 2023

### **1.3 Tujuan**

#### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, norma subjektif dan kontrol terhadap perilaku dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Alam Barajo tahun 2023

#### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah pada masyarakat di kecamatan Alam Barajo
- b) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengelolaan sampah pada masyarakat di kecamatan Alam Barajo.
- c) Untuk mengetahui gambaran sikap pengelolaan sampah pada masyarakat di kecamatan Alam Barajo
- d) Untuk mengetahui gambaran norma subjektif pengelolaan sampah pada masyarakat di kecamatan Alam Barajo
- e) Untuk mengetahui gambaran kontrol terhadap perilaku pengelolaan pada masyarakat di Kecamatan Alam Barajo
- f) Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Alam Barajo
- g) Untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Alam Barajo
- h) Untuk menganalisis hubungan antara norma subjektif dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Alam Barajo
- i) Untuk menganalisis hubungan antara kontrol terhadap perilaku dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di kecamatan Alam Barajo.

## **1.4 Manfaat**

### **1.2.1 Bagi Masyarakat**

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan diharapkan bisa sebagai informasi bagi masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah dan dapat memperbaiki perilaku dalam pengelolaan sampah pada kehidupan sehari-hari.

### **1.2.2 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

Sebagai tambahan untuk memperkaya kepustakaan, khususnya mengenai pengolahan sampah dan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kepada mahasiswa khususnya magang/kerja praktik.

### **1.2.3 Bagi Penulis**

Memperdalam ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan mahasiswa mengenai pengolahan sampah terutama di bidang kesehatan lingkungan

